

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh kompensasi dan kedisiplinan terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada PT Adhi Karya Civil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipahami sebagai penelitian dengan landasan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022 : 15).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah PT Adhi Karya yang terletak di komplek PT Maspion, Blok KK, Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. 61113. Telp. (031) 3956813, website : <https://www.adhi.co.id>.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada terpecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sugiyono (2022 : 80) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi target adalah seluruh karyawan PT Adhi Karya Civil.

Sugiyono (2022 : 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik

atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik sampling menurut Sugiyono (2022 : 81) menyatakan bahwa adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Sugiyono (2022 : 82) menjelaskan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *non-probability sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel jenuh biasanya disebut dengan sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019 : 133).

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu data primer .

3.4.1. Data Primer

Data primer menurut Sinambela (2021 : 185) merupakan data dari sumber pertama baik individual atau perseorangan, asli, atau langsung diperoleh peneliti melalui instrumen yang telah dipersiapkan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan kemudian diolah oleh penulis yang dalam penelitian ini adalah karyawan (Rukajad, A 2018). Data Primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner secara langsung pada responden. Responden yang dimaksud pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Adhi Karya Civil.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pembagian kuesioner atau angket. Kuesioner menurut Sugiyono (2021 : 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada seluruh karyawan PT Adhi Karya Civil yang merupakan responden pada penelitian ini.

3.6. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2022 : 38) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kompensasi (X1) dan kedisiplinan (X2), serta variabel terikat Kinerja karyawan (Y) dan variabel tidak langsung kepuasan kerja (Z).

3.6.1. Variabel X (Eksogen)

Variabel eksogen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen (terikat) (Sugiyono, 2022 : 39). Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah kompensasi (X1) dan kedisiplinan (X2).

3.6.2. Variabel Y (Endogen)

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022 : 39). Variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3.6.3. Variabel Z (Mediasi)

Variabel mediasi menurut Sugiyono (2022 : 39) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel eksogen dengan endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diukur. Variabel mediasi (Z) dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel . Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2022 : 38). Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2022 : 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah kompensasi (X1), kedisiplinan (X2), kinerja karyawan (Y) dan kepuasan kerja (Z).

3.7.1. Kompensasi (X1)

Definisi kompensasi menurut Kasmir (2019) adalah sebagai balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Kompensasi merupakan bentuk balas jasa untuk karyawan yang di berikan kepada perusahaan. Indikator kompensasi menurut Hasibuan (2017) yaitu :

1. Gaji
2. Insentif
3. Asuransi
4. Fasilitas
5. Tunjangan

Tabel 3.1.
Indikator dan Pernyataan Variabel Kompensasi (X1)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Gaji	1. Gaji diberikan sesuai dengan kesepakatan. 2. Gaji yang diberikan bersifat rutin setiap bulan. 3. Gaji diberikan sesuai dengan usaha yang dikeluarkan.
2.	Insentif	1. Pemberian insentif sesuai dengan peraturan perusahaan. 2. Insentif diberikan dengan adil kepada karyawan. 3. Saya menerima insentif setiap tahun dari perusahaan
3.	Asuransi	1. Perusahaan memberikan program asuransi pada karyawan 2. Asuransi yang karyawan peroleh memberikan rasa aman 3. Perusahaan memberikan jaminan asuransi dengan layak
4.	Fasilitas	1. Saya menggunakan alat kerja yang memadai 2. Kondisi ruang kerja karyawan nyaman Perusahaan menyediakan tempat ibadah
5.	Tunjangan	1. Saya mendapat tunjangan hari raya setiap tahun 2. Saya mendapat jaminan kesehatan

2.7.2 Kedisiplinan (X2)

Hasibuan (2018) mendefinisikan kedisiplinan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang yang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur kedisiplinan menurut Rivai (2019) ada lima yaitu sebagai berikut :

1. Kehadiran
2. Ketaatan pada peraturan kerja
3. Ketaatan pada standar kerja
4. Tingkat kewaspadaan tinggi pegawai
5. Etika bekerja

Tabel 3.2.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kedisiplinan (X2)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kehadiran	1. Saya datang ke tempat kerja tepat waktu 2. Saya mengerjakan tugas saat jam kerja 3. Saya mengakhiri pekerjaan sesuai waktu ditetapkan
2.	Ketaatan peraturan kerja	1. Saya menggunakan seragam sesuai aturan 2. Saya tidak membocorkan data perusahaan 3. Saya menggunakan alat kerja sesuai kegunaan
3.	Ketaatan pada standar kerja	1. Saya diberikan tugas sesuai dengan SOP 2. Saya menguasai bidang pekerjaan 3. Saya mengerjakan tugas sesuai SOP
4.	Tingkat kewaspadaan tinggi pegawai	1. Saya waspada dalam menggunakan peralatan kerja 2. Saya melakukan pengecekan alat kerja secara rutin 3. Saya melaporkan kerusakan alat kerja
5.	Etika bekerja	1. Saya bersikap sesuai etika perusahaan 2. Saya bersikap sopan kepada pimpinan 3. Saya bersikap ramah kepada rekan kerja

3.7.3. Kepuasan Kerja (Z)

Definisi kepuasan kerja menurut Edy Sutrisno (2020) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka titik kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Indikator untuk mengukur kepuasan kerja menurut Afandi (2018) adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan
2. Upah
3. Promosi
4. Pengawas

5. Rekan Kerja

Tabel 3.3.
Indikator Dan Pernyataan Kepuasan Kerja (Z)

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Pekerjaan	1. Beban pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan 2. Pekerjaan yang diberikan sesuai kesepakatan kerja 3. mengerjakan tugas sesuai arahan
2.	Upah	1. Pemberian upah sesuai beban kerja 2. Pemberian upah tidak melewati batas waktu yang ditetapkan 3. Pemberian upah mencukupi dengan kebutuhan sehari – hari
3.	Promosi	1. Perusahaan memberikan kesempatan untuk kenaikan jabatan 2. Perusahaan memberikan program pelatihan kepada karyawan 3. Perusahaan membantu karyawan dalam mengembangkan karir
4.	Pengawas	1. Pimpinan memberikan arahan jelas pada tugas yang diberikan 2. Pimpinan melakukan monitoring pekerjaan secara berkala 3. Pimpinan memberikan perhatian serta saran pada karyawan
5.	Rekan Kerja	1. Memiliki rekan kerja yang mendukung 2. memiliki rekan kerja yang bertanggung jawab 3. memiliki rekan kerja yang ramah

3.7.4. Kinerja Karyawan (Y)

Priansa (2018) mendefinisikan kinerja karyawan sebagai hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu. Indikator kinerja karyawan yang dijadikan sebagai tolak ukur menurut Novia Ruth Silaen (2021) adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Ketepatan Waktu
4. Efektifitas

5. Komitmen

Tabel 3.4.
Indikator Dan Pernyataan Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kualitas Kerja	1. Saya menguasai bidang pekerjaanya 2. Kualitas kerja karyawan sudah memenuhi standar perusahaan. 3. Saya cepat tanggap terhadap tugas baru yang diberikan
2.	Kuantitas Kerja	1. Saya bekerja sesuai dengan jam kerja yang ditentukan 2. Hasil pekerjaan Karyawan meningkat 3. Saya melebihi target yang diberikan
3.	Ketepatan waktu	1. Datang ketempat kerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan 2. Saya tidak menunda pekerjaan 3. Saya dapat menyelesaikannya pekerjaan tepat waktu 4. Saya menggunakan jam kerja dengan baik
4.	Efektifitas	1. Saya melakukan perencanaan 2. Saya dapat memilih sasaran yang tepat 3. Saya mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada 4. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan peralatan yang memadai
5.	Komitmen	1. Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan 2. Saya tidak lalai dalam bekerja 3. Saya tidak meninggalkan tempat kerja

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2021 : 207).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian (Sugiyono, 2021 : 64).

3.8.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2021 : 222). Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, skala untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner adalah skala *likert*.

Skala *likert* menurut Sugiyono (2021 : 146) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Berikut terdapat skor skala *likert* :

Tabel 3.5. Alternatif Jawaban Skala Likert

Kriteria	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2021 : 147)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui pada kuesioner penelitian ini akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan, setuju memiliki nilai 4 (empat) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan, dan pernyataan dengan jawaban netral memiliki nilai 3 (tiga) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan, serta pernyataan negatif tidak setuju memiliki nilai 2 (dua) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan, dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu) yaitu setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan.

Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$\text{NJI} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tentang skala untuk mencari nilai rata-rata, maka hasil perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6. Kategori Skala

No	Skala	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3.	2,61 – 3,40	Cukup Setuju
4.	3,41 – 4,20	Setuju
5.	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer Penelitian (2023)

3.8.3. Analisa Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, pengolahan dan penyajian data dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling*. Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS Versi 4.0.

Didalam analisis model pengukuran PLS menggunakan metode *principle component analysis*, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan cara menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*) dan varian eror (*error variance*) sehingga total varian menjadi tinggi. Terdapat tiga tahapan dalam analisis PLS yaitu tahap model pengukuran (outer model), tahap model struktural (*inner model*) dan tahap uji hipotesis (Ghozali & Latan, 2020 : 7). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau

penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dinilai dengan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2020 : 67). Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu :

a. *Convergent Validity*

Nilai konvergen dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* harus $>$ dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai antara 0,60 – 0,70 untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima serta nilai average variance extracted (AVE) harus $> 0,50$ untuk penelitian yang bersifat confirmatory maupun exploratory (Ghozali & Latan, 2020 : 68).

b. *Discriminant Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Nilai cross loading untuk setiap variabel harus $> 0,70$ (Ghozali & Latan, 2020 : 68).

c. *Composite Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga melakukan uji reliabilitas suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Nilai *composite reliability* harus

lebih $> 0,70$ untuk penelitian *confirmatory* dan nilai $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 70-71).

d. Cronbach's Alpha

Besaran nilai diharapkan $> 0,70$ untuk semua konstruk, namun besaran nilai $> 0,60$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2020 : 71).

2. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2020 : 67). Pengukuran model struktural dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

- a. Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2) Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen. Nilai R^2 0,75 kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah (Ghozali & Latan, 2020 : 75).
- b. Relevansi Prediksi atau *Predictive Relevance* (Q^2) Evaluasi model PLS dapat juga dilakukan melalui Q^2 *predictive relevance*. Teknik ini dapat mempresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk dengan menggunakan prosedur *blindfolding* (Ghozali & Latan, 2020 : 74). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* menunjukkan 0,02 lemah, 0,15 moderat, dan 0,35 kuat (Ghozali & Latan, 2020 : 75).

3. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Setelah melakukan berbagai pengukuran secara parsial, selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk memberikan pengaruh hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk nilai probabilitas dan nilai p-value dengan alpha 5% adalah $< 0,05$. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96.

Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah Ha diterima dan H0 ditolak jika t-statistik > t-tabel 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka Ha diterima jika nilai p-value < 0,05 (Ghozali & Latan, 2020 : 42).

4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)
 - a. Menurut Pratiwi, E. E. (2019) dalam penggunaan Structural Equation Modelling (SEM) pengujian goodness of fit dilakukan dengan melihat beberapa indeks goodness of fit, yaitu Absolute Fit Measures dan Incremental Fit Measures. Untuk mengukur kebenaran model yang diajukan, maka harus dilakukan pengujian terhadap beberapa fit index. Pendugaan parameter dan pengujian hipotesis dalam SEM dapat dilakukan apabila asumsi terhadap data telah terpenuhi.
5. Penilaian *Goodness of fit* (GoF) Uji *goodness of fit* model PLS dilihat dari nilai SRMR model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria *goodness of fit* model jika nilai SRMR < 0,10 dan model dinyatakan perfect fit jika nilai SRMR < 0,08 (Ghozali & Latan, 2020 : 75).